

KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA KAMPUNG SUSUN AKUARIUM, JAKARTA UTARA Agus Erlangga¹, Ari Widyati Purwantiasning¹

¹Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta
aguserlangga2503@gmail.com
arwityas@yahoo.com

ABSTRAK. Kampung Vertikal saat ini sudah mulai dikembangkan oleh pemerintah di Jakarta. Sudah ada beberapa permukiman horizontal yang menjadi permukiman vertikal, beberapa permukiman yang sudah menjadi permukiman vertikal salah satunya di sebabkan program pemerintah yang akhirnya mengahruskan permukiman itu terkena gusuran untuk pembangunan-pembangunan pemerintah. Sebuah Kampung Vertikal merupakan salah satu solusi kepadatan di permukiman dengan lahan yang terbatas. Studi Kasus pada penelitian ini yang di gunakan adalah Kampung Susun Akuarium yang terletak di Jakarta Utara. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi perilaku penghuni dan memahami apa saja kebutuhan dari penghuni Kampung Vertikal/Kampung Susun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif naratif yang acuan variable nya di antaranya adalah observasi, wawancara, analisis dokumen pribadi, lalu menguraikan suatu hal dengan apa adanya dengan data-data yang di kumpulkan berupa sebuah gambar, kata-kata atau penalaran, dan bukan berupa angka-angka. Berdasarkan hasil dari analisis prinsip-prinsip arsitektur perilaku menurut teori dari Weinstein & David, Kampung Susun Akuarium ini sudah memenuhi keempat prinsip yang ada pada teori tersebut. Semua prinsip yang sudah diterapkan pada kampung susun ini di antaranya Memiliki ruang yang sesuai dengan fungsinya dan dapat dimanfaatkan oleh warga seperti ruang usaha (kios) dan koridor yang cukup lebar. memiliki koridor yang lebar sehingga memberikan kenyamanan untuk warga dan memiliki ruang usaha, ruang terbuka hijau (Kebun) dan aula yang dapat mewadahi aktivitas warganya. Memiliki bentuk atap yang selaras dengan sekitarnya menjadi harmonis, warna cat putih pada bangunan memberikan nilai estetika dan memberikan kesan bersih dan nyaman untuk warga, dan pola ruang yang unik di sesuaikan dengan perilaku warga seperti ruang dapur yang berada di dekat pintu keluar/masuk untuk mengantisipasi sesuatu hal yang tidak di inginkan.

Kata Kunci: Kampung Susun Akuarium, Kampung Vertikal, Arsitektur Perilaku

ABSTRACT. The government in Jakarta has begun to develop Vertical Villages. There have been several horizontal killers who have become vertical killers, a number of killers who have become vertical killers, one of which was caused by a government program that ultimately required the execution to be evicted for government developments. A Vertical Village is a solution to the density of towns with limited land. The case study in this study used was Kampung Susun Akuarium, which is located in North Jakarta. The purpose of this research is to identify the behavior of residents and understand what are the needs of the residents of Vertical Village/Kampung Susun. The method used in this study is a descriptive qualitative narrative whose reference variables include observation, interviews, and analysis of personal documents, then describes things as they are with the data collected in the form of a picture, words, or reasoning, and not in the form of numbers. Based on the results of an analysis of the principles of behavioral architecture according to the theory from Weinstein & David, Kampung Susun Akuarium has fulfilled the four principles contained in the theory. All the principles that have been applied to this kampung susun include having a space that is by its function and can be used by residents such as a business space (kiosk) and a fairly wide corridor. has wide corridors to provide comfort for residents and has a business space, green open space (Garden), and a hall that can accommodate the activities of its residents. Having a roof shape that is in harmony with the surroundings makes it harmonious, the white paint color on the building gives aesthetic value and gives the residents a clean and comfortable impression, and a unique spatial pattern that is adjusted to the behavior of residents such as the kitchen room near the exit/entrance to anticipate something that is not wanted.

Keywords: Kampung Susun Akuarium, Vertical Village, Behavioral Architecture

PENDAHULUAN

Ada banyak sekali kampung di Indonesia dengan tingkat kepadatan yang cukup tinggi. Sekarang ini pemerintah sudah mulai melakukan pembangunan kampung vertikal di beberapa wilayah di Jakarta. Kampung vertikal yang sudah di bangun sebelumnya adalah kampung horizontal. Sebuah pemukiman kumuh merupakan salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan masalah dan dampak dalam segi pemerintahan, kesehatan, maupun segi sosialnya. Karena hal tersebut

tampak sebuah kota menjadi terlihat meburuk dan juga kotor Riogilang, (2016).

Sebuah transformasi kampung yang dahulunya merupakan kampung horizontal menjadi kampung vertikal pastinya belum tentu dapat mempertahankan sebuah ciri khas dari kampung tersebut. Seperti dari kegiatan aktifitas sosial maupun budaya. Maka dengan begitu tentunya di perlukanlah sebuah kajian yang dapat mengidentifikasi mengenai perilaku penghuni kampung yang dahulunya horizontal dan berubah menjadi kampung vertikal agar

dapat menghasilkan sebuah hasil identifikasi yang nantinya dapat digunakan dalam membuat kampung vertikal dengan tetap mempertahankan cirrikhas dan kebiasaan dari kampung tersebut walaupun bentuk dari kampungnya sudah menjadi kampung vertikal.

Kampung Vertikal

Sebuah Kampung Vertikal menurut Yusing dalam Saputra, (2021) yaitu sebuah kampung yang sebelumnya merupakan kampung horizontal yang bertransformasi menjadi kampung vertikal. Lalu Transformasi yang terjadi itu tidaklah menghilangkan sebuah karakter local, warna, bentuk, kekayaan, material, volume, garis langit (*skylight*), potensi ekonomi, kreativitas warga dan sebagainya. Sebuah Kampung vertikal juga tentunya memerlukan sebuah fasilitas di dalamnya yaitu berupa fasilitas umum yang dapat membantu atau menunjang penghuni di dalamnya menurut Rozak dalam Sutanto & Prayogi, (2021).

Dilihat secara fisik sebuah kampung biasanya identik dengan ketidakteraturannya, hal itu merupakan sebuah cirrikhas dari sebuah kampung itu sendiri. Karena sebuah kampung biasanya tumbuh secara natural Pramudito, W.P, & Nasir, (2019). Sirkulasi yang ada pada kampung vertikal biasanya di hubungkan dengan sebuah Lorong-lorong yang fungsinya tidak hanya untuk sirkulasi saja, tapi biasa di jadikan juga sebagai ruang untuk bersosialisasi ataupun berdagang menurut Pratiwi Mulyandari & Bhayusukma, (2015).

Menurut Lang dalam Gunawan & Purwanti, (2021) Sebuah Tipologi hunian vertikal itu mempengaruhi faktor, sosial, ekonomi dan budaya dari penghuninya.

Konsep Arsitektur Perilaku

Terkadang masih banyak orang yang tidak bisa membedakan yang namanya kebiasaan dengan perilaku. Suatu perilaku seseorang akan baik jika lingkungannya baik begitu juga sebaliknya perilaku seseorang bisa saja tidak baik jika lingkungannya juga tidak baik. Pada dasarnya kebiasaan dengan sebuah perilaku itu jelas berbeda tapi kebiasaan dan perilaku ini memiliki hubungan yang saling berkaitan satu sama lain. Seperti yang di katakan oleh Drucker Laurens, (2005) bahwa sebuah kebiasaan mental dengan sikap perilaku pada seseorang itu di pengaruhi oleh adanya lingkungan fisik orang tersebut.

Perilaku manusia dalam ilmu sosiolog adalah sekumpulan sebuah perilaku yang dimiliki oleh seorang manusia yang di mana perilaku tersebut dipengaruhi oleh sikap, nilai, adat, emosi, kekuasaan, etika, perusai dan genetika. Perilaku itu sendiri bisa kita bedakan mulai dari kelompok orang yang berperilaku wajar, perilaku yang bisa kita terima, selain itu ada juga perilaku yang menyimpang dan berperilaku aneh. Perilaku di percaya tidaklah di tujukan untuk orang lain karena perilaku ini

merupakan tindakan sosial insan yang mendasar. Berbeda dengan perilaku sosial, perilaku sosial itu lebih di tujukan kepada orang lain. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu; Sikap yaitu sebuah tingkatan kesenangan seseorang terhadap sebuah perilaku, Keturunan (Genetika), dan yang terakhir yaitu norma sosial yang berpengaruh ketekanan sosial. Nizar & Setyowati, (2021)

Kebiasaan dengan perilaku memiliki hubungan saling berkaitan satu sama lain seperti halnya arsitektur dan perilaku juga memiliki hubungan yang cukup erat, bisa kita lihat dari aspek-aspek dalam sebuah pembentukan perilaku manusia akibat sebuah lingkungan atau dari bentuk arsitekturnya dan juga sebaliknya. Jika lingkungan memiliki nilai-nilai positif, maka manusia yang tinggal di dalamnya dapat di arahkan menjadi lebih baik, mapun dari bentuk di dalamnya atau dari bentuk arsitekturnya yang bisa membentuk kepribadian seorang dan perilakunya menuju kearah yang lebih positif Tandal & Egam, (2011).

Dalam merancang suatu desain tentunya seorang pengguna pasti menginginkan sebuah kenyamanan dan kebutuhan ruang yang sesuai dengan aktivitas yang mereka lakukan setiap harinya. Pengaruh perilaku dalam keseharian pengguna suatu bangunan dapat mempengaruhi bentuk dan orientasi massa bangunan. Dalam pembuatan sirkulasi dan ruang-ruang dan area terbuka hijau perilaku juga sangat berperan penting untuk menciptakan kenyamanan bagi penggunanya dalam melakukan suatu aktivitas di dalamnya. Pramudiani, (2017)

Menurut Setiawan dalam Wijayanti, Iswati, & Nirawati, (2019) ada lima variable yang berpengaruh terhadap sebuah perilaku manusia, variabel tersebut antara lain adalah ruang, ukuaran dan bentuk, , warna, perabotan dan penataannya, dan suara. Teori yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang prinsip-prinsip arsitektur perilaku menurut Weinstein & David dalam Afifah, Yuliarso, & Sunoko, (2018) terdiri dari 4 prinsip yaitu :

1. Manusia dan lingkungan yang mampu berkomunikasi
2. Memberikan sebuah kenyamanan dan bisa mewadahi aktivitas penghuninya.
3. Memiliki sebuah nilai estetika di dalamnya.
4. Sesuai dengan kondisi perilaku pemakainya atau penghuninya.

TUJUAN

Sebuah kampung yang awalnya horizontal tidak akan menutup kemungkinan setelah transformasi menuju kampung vertikal pasti akan memiliki banyak perubahan dari aktivitas maupun kebiasaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku

penghuni dan memahami kebutuhan penghuni pada kampung vertikal, serta memahami dan mendeskripsikan penerapan arsitektur perilaku pada kampung vertikal. Terutama pada studi kasus dalam penelitian ini yaitu Kampung Susun AKuarium, Jakarta Utara.

METODE

Dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan data kualitatif. Data kualitatif biasanya di dapatkan dari sumber langsung dari hasil wawancara dan observasi langsung, tidak hanya itu saja ada juga dari sumber seperti dokumen, foto ataupun bahan statistik Gunawan I. , (2013). Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa suatu data dengan cara mendeskripsikan data tersebut melalui kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dari perilakunya sudah di amati menurut Boydan dan Tylor yang di kutip oleh Moleong, (2000)

Jenis pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif naratif dengan menggunakan metode yang variabelnya berupa observasi, wawancara, Analisa dokumen pribadi, menguraikan suatu hal dengan apa adanya, dan data yang di kumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, sebuah gambar, dan bukan sebuah angka-angka. Metode ini juga di buat berdasarkan proses riset perencanaan lingkungan (RPL) yang sebelumnya sudah di kemukakan oleh Cherulink dalam Haryadi dan Setiawan, (2014) sudah di lakukan penyesuaian dalam pengolahan data dan kebutuhan dari objek yang akan di teliti.

PEMBAHASAN

Ukuran dan Bentuk Ruang

Pada unit hunian di Kampung Susun Akuarium ini semuanya berbentuk memanjang dengan luasan pada unit hunianya 36 m2 yaitu dari ukuran 7.2 meter x 5.5 meter.

Warna

Warna pada unit hunian di kampung Susun Akuarium ini adalah warna putih.dengan warna kusen coklat gelap dengan pintunya.

Temperatur, Pencahayaan dan Kebisingan

Temperatur pada setiap unit hunian terasa sedang, tergantung dari cuaca ketika pagi hari terasa dingin dan siang hari terkadang panas tetapi tetap adem dengan sirkulasi angin yang keluar masuk. Pencahayaan alaminya juga cukup banyak ada pada bagian depan dan belakang. Untuk tingkat kebisingan tidak terlalu besar karena jauh dari jalan raya hanya berisik dari kegiatan dan aktivitas warga saja tetapi tidak mengganggu kegiatan sehari-hari penghuni unit rumah.

Eksplorasi Perilaku Masyarakat

Eksplorasi perilaku pada kampung susun Akuarium ini di lakukan pada tiga penghuni

rumah.

a. Penghuni 1 (Keluarga Ibu Marlina)

Tabel 1: Data Keluarga Ibu Marlina

1	Kepala Keluarga	Marlina
2	Jumlah Penghuni Rumah / Anggota Keluarga	Marlina (44 Tahun) Anak Pertama : Muhammad Daffa Satria (17 Tahun)
3	Blok Rumah	Blok B lantai 4 No. 13
4	Pekerjaan	Pekerjaan utama dari Ibu Marlina adalah sebagai Guru Paud di Paud Mawar 02 yang jaraknya tidak jauh dari kampung susun tersebut. Ibu Marlina bekerja sebagai guru Paud sudah selama 7 Tahun. Muhammad Daffa Satria sekarang sedang menempuh Pendidikan di SMK Kartini di jurusan Tata Boga.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Bentuk denah dari hunian keluarga Ibu Marlina dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1: Denah Unit Hunian Keluarga Ibu Marlina

Sumber: Digambar Ulang (2022)



Gambar 2: Ruang Dalam Unit Hunian Ibu Marlina

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Dokumentasi ruang dalam pada unit hunian keluarga Ibu Marlina dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 2: Deskripsi Ruang dari Keluarga Ibu Marlina

Deskripsi Ruang

Perletakan Perabotan

Peletakan perabotan pada unit hunian Ibu Marlina pada ruang tamu yaitu berupa karpet untuk duduk atau rebahan dengan televisi yang di tempel di dinding. Pada bagian dapur perabotannya berupa perabotan kebutuhan untuk memasak. Pada ruang tengah terdapat sebuah meja dengan alat memasak nasi dan termos di atasnya dan juga perabotan lainnya. Pada bagian kamar tidur terdapat lemari dan excel untuk penyimpanan pakaian dan lain-lain, ada juga satu Kasur dengan untuk tempat tidur dengan 1 televisi juga yang di letakan pada meja di samping Kasur.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Tabel 3: Deskripsi Perilaku Keluarga Ibu Marlina

Deskripsi Perilaku Keluarga

Pola Aktivitas Penghuni Rumah

Ibu Marlina sehari-hari bekerja sebagai guru paud yang lokasinya tidak jauh dari kampung susun. Setiap hari senin sampai dengan hari jumat Ibu Marlina mengajar dan pada hari sabtu minggu libur. Ibu marlina biasa berangkat jam 8 pagi dan pulang pukul 12 siang. Setiap setelah pulang mengajar Ibu marlina biasa beristirahat sampai sore. Lalu Ketika sore hari Ibu marlina biasa bersosialisasi layaknya warga kampung biasanya yaitu di teras atau turun ke lantai dasar bersama ibu-ibu lainnya. Setiap hari jumat Ibu Marlina memiliki kegiatan mingguan bersama Ibu-Ibu di kampung susun. Ibu Marlina kebagian paket di hari Jumat untuk berkebun di belakang kampung susun bersama ibu-ibu lainnya. Anaknya Ibu marlina kegiatannya seperti biasa anak sekolah lainya yaitu bersekolah dari pagi sampai dengan sore. M.Daffa bersekolah di SMK Kartini yaitu jurusan Tata Boga.

Privasi/Teritori

Ruang Privasi dari unit hunian rumah ini hanya ada di kamar tidur saja. Area tersebut merupakan tempat tidur.

Aktivitas Sosial Teras Rumah

Aktivitas sosial sehari-hari di teras ini biasanya selalu berbincang-bincang dengan tetangga setiap hari di sore hari. Terkadang berkumpul dengan warga untuk melakukan kegiatan seperti berkebun dan lain-lain.

Sumber: Data Pribadi, 2022

b. Penghuni 2 (Keluarga Pak Helmi)

Tabel 4: Data Keluarga Pak Helmi

1	Kepala Keluarga	Helmi
2	Jumlah Penghuni Rumah / Anggota Keluarga	Helmi (39) Muzdalifah (33) Anak Pertama : Elisa (4 Tahun)
3	Blok Rumah	Blok D lantai 3 No.5
4	Pekerjaan	Pak Helmi bekerja sebagai buruh harian lepas yaitu kuli panggul ekpedisi. Ibu Muzdhalifah usaha

	catring yaitu berupa Risol yang di setorkan ke warung-warung atau anak sekolah yang mau berjualan.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Pribadi, 2022

Bentuk denah dari hunian keluarga Pak Helmi dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3: Denah Unit Hunian Keluarga Pak Helmi

Sumber: Digambar Ulang (2022)

Dokumentasi ruang dalam pada unit hunian keluarga Pak Helmi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4: Ruang Dalam Unit Hunian Pak Helmi
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Tabel 5: Deskripsi Ruang dari Keluarga Pak Helmi

Deskripsi Ruang	
Perletakan Perabotan	Peletakan perabot pada unit hunian keluarga Pak Helmi pada ruang tamu terdapat kasur dengan Televisi dan AC pada dinding. Pada bagian dapur terdapat perabotan untuk memasak dan alat-alat memasak untuk membuat risol. Pada ruang tengah terdapat lemari beserta kulkas di dekat pintu menuju arah balkon. Pada bagian Kamar tidur terdapat lemari excel untuk menyimpan pakaian dengan 1 kasur. Pada ruang balkon terdapat gantungan untuk menjemur pakaian beserta alat-alat untuk bersih-bersih seperti sapu.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Tabel 6: Deskripsi Perilaku Keluarga Pak Helmi

Deskripsi Perilaku Keluarga	
Pola Aktivitas Penghuni Rumah	Pak Helmi bekerja sebagai buruh harian lepas setiap harinya. Biasa berangkat jam 9

pagi tetapi terkadang tidak menentu karena tergantung dari adanya muatan yang perlu di angkut atau tidak. Mendekati tahun baru angkutan ekspedisi cukup sepi. Ibu Muzdhalifah setiap hari bekerja yaitu usaha catering yaitu biasa berjualan Risol yang di jual atau di setorkan ke warung-warung terdekat dan kadang ada dari anak sekolah yang mengambil pesanan risolnya untuk mereka jual di sekolah. Elisa sebagai anak tunggal yang masih beranjak usia 4 tahun setiap hari sering bermain di rumah dan juga di luar rumah ataupun di lantai dasar bersama anak-anak lainnya. Terkadang jika sedang ada rapat warga jika di perbolehkan membawa anak Elisa sering di ajak oleh ibunya. Elisa hanya bermain di area Kampung Susun saja dia tidak berani untuk bermain keluar dari Kampung Susun.

Privasi/Teritori
 Ruang Privasi dari unit hunian rumah ini hanya ada di kamar tidur saja. Area tersebut merupakan tempat tidur.

Aktivitas Sosial Teras Rumah
 Aktivitas sosial sehari-hari di teras ini biasanya selalu berbincang-bincang dengan tetangga setiap hari di sore hari. Terkadang berkumpul dengan warga untuk melakukan kegiatan seperti berkebun untuk ibu-ibu.

Sumber: Data Pribadi, 2022

c. Penghuni 3 (Keluarga Pak Zulwandri)

Tabel 7: Data Keluarga Pak Zulwandri

1	Kepala Keluarga	Zulwandri
2	Jumlah Penghuni Rumah / Anggota Keluarga	Zulwandri (60 Tahun) Asmawati (60 Tahun) Anak Pertama : Topas Zuanda (35 Tahun) Cucu Pertama : Nur Aini (11 Tahun)
3	Blok Rumah	Blok D lantai 1 No.1
4	Pekerjaan	Pekerjaan Pak Zulwandri bekerja sebagai penjahit atau usaha Tailor sendiri di kampung Susun Kunir. Ibu Asmawati hanya bekerja sebagai Ibu rumah tangga saja. Pak Topas merupakan seorang RT dan pekerjaan kesehariannya mengurus warga dan mengelola koperasi. Terkadang jika ada rapat-rapat tertentu juga yang sering di ikuti oleh Pak Topas. Nuar Aini masih berskolah SD di daerah Kampung Luar Batang.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Dikarenakan pada saat melakukan wawancara dengan Pak Zulwandri tidak di dalam unit huniannya yaitu di tempat beliau bekerja sebagai penjahit di sebuah kios yang di sediakan di Kampung Susun Akuarium,

peneliti hanya mendokumentasikan beberapa dokumen di ruang tempat Pak Zulwandri bekerja saja. Dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



Gambar 5: Kios Ruang Usaha Pak Zulwandri
 Sumber: Dokumentasi Pribadi (2022)

Tabel 8: Deskripsi Ruang Usaha Pak Zulwandri

Deskripsi Ruang	
Ukuran dan Bentuk Ruang	Ukuran dari kios sekitar luasan 5 meter persegi dengan bentuk kotak persegi dengan akses masuk hanya satu dari depan saja.
Perletakan Perabotan	Peletakan perabotan yang ada pada kios ini terdapat alat mesin jahit dengan lemari penyimpanan dari benang-benang jahit dengan papan penyimpanan baju-baju dan terdapat juga televisi pada bagian papan paling atas.
Warna	Warna pada ruangan kios dan pada bagian luar sama berwarna putih.
Temperatur, Pencahayaan dan Kebisingan	Temperatur di dalam kios tidak terlalu panas karena ukuran bukaan cukup besar pada bagian depan saja dan ukuran ruangan yang kecil jadi sirkulasi udara tidak terlalu terjebak di dalamnya. Pada pencahayaan cukup terang karena berada di area terbuka jadi banyak cahaya yang masuk. Tingkat kebisingan cukup sedang hanya kebisingan dari lalulalang warga yang melintas saja.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Tabel 9: Deskripsi Perilaku Keluarga Pak Zulwandri

Deskripsi Perilaku Keluarga	
Pola Aktivitas Penghuni Rumah	Pak Zulwandri aktivitas sehariannya yaitu bekerja usaha Tailor di Kios yang telah di sediakan di Kampung Susun Akuarium. Beliau setiap hari di kios tersebut menjahit pakaian dan lain-lain yang berhubungan dengan menjahit. Ibu Asmawati setiap harinya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, terkadang ikut ke lantai dasar untuk

berkumpul dengan ibu-ibu lainnya berkegiatan seperti membantu koperasi etika menyiapkan acara-acara di Kampung Susun Akuarium. Pak Topas kegiatan sehari-harinya adalah menjalankan tugas sebagai RT yang di mana memantau kegiatan warga dan mendampingi. Terkadang jika sedang ada rapat-rapat kampung dan rapat di luar Kampung Pak Topas sering menghadririnya sebagai perwakilan dari Kampung Susun Akuarium. Nur Aini kesehariannya seperti anak sekolah biasanya bersekolah dan ketika libur sering bermain dia area kampung susun saja.

Privasi/Teriotori

Ruang Privasi dari unit hunian rumah ini hanya ada di kamar tidur saja. Area tersebut merupakan tempat tidur.

Aktivitas Sosial Teras Rumah

Aktivitas sosial sehari-hari di teras ini biasanya selalu berbincang-bincang dengan tetangga setiap hari di sore hari. Terkadang berkumpul dengan warga untuk melakukan kegiatan seperti berkebun untuk ibu-ibu. Terkadang Pak Zulandri bersosialisasi dengan warga di tempat usahanya karena ada cukup banyak warga di sekitar kiosnya setiap harinya.

Sumber: Data Pribadi, 2022

Analisis Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku (Weinstein & David 1987)

1. Manusia dan lingkungan yang mampu berkomunikasi

a. Mencerminkan fungsi dari bangunan

Berdasarkan dari hasil pengamatan secara langsung Kampung Susun Akuarium ini mulai dari fungsi utama sebagai tempat tinggal dan tempat bersosialisasi maupun ekonomi semuanya berjalan layaknya kampung pada umumnya. Pada Setiap Lantai memiliki koridor yang dimanfaatkan oleh warga kampung susun untuk bersosialisasi di teras dengan berkumpul. Salah satu contoh ketika ada salah satu warga ada acara akan memanfaatkan koridor depan rumahnya sebagai tempat acara tersebut.

Pada lantai dasar tersedia ruang ekonomi untuk usaha berjualan dan lain-lain berdasarkan hasil pengamatan secara langsung fungsi itu sudah di jalankan oleh warga di manfaatkan untuk membuka usaha di kios-kios yang di sediakan. Tidak hanya di lantai dasar saja tetapi di sebagian rumah warga juga ada yang memanfaatkan unit hunian mereka sebagai tempat berjualan juga. Warga juga menerapkan aturan di mana sandal atau alas kaki itu tidak boleh di gunakan ketika masuk bangunan kampung susun ini sehingga kebersihan dalam setiap ruang dan koridor terjaga kebersihan hal ini mencerminkan seperti warga kampung pada umumnya yang di mana memiliki rasa memiliki pada bangunan tersebut untuk saling menjaga dan merawatnya.

b. Memiliki proporsi yang tepat dengan skala

dan dapat dinikmati oleh penggunanya Pada kampung Susun Akuarium ini berdasarkan dari hasil pengamatan bahwa bangunan yang ini sudah sesuai dan proporsi tepat dan dapat dinikmati oleh warga. Salah satu contoh pada bagian koridor yang cukup luas dan bisa dinikmati oleh warga. Dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6: Koridor Kampung Susun Akuarium
Sumber: Digambar Ulang (2022)



Gambar 7: Ruang Usaha Kampung Susun Akuarium
Sumber: Digambar Ulang (2022)



Gambar 8: Aula Kampung Susun Akuarium
Sumber: Digambar Ulang (2022)

Pada bagian landai dasar juga terdapat ruang usaha dan aula yang sering di manfaatkan oleh warga untuk acara rapat warga atau acara UMKM. Dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.

Pada bagian belakang Kampung Susun ini terdapat juga sebuah kebun yang di Kelola oleh Ibu-ibu dari warga kampung susun untuk berkebun yang di mana kegiatan ini berkerjasama dengan perusahaan sehingga area tersebut bisa di nikmati oleh warga. Bahkan dari hasil wawancara bahwa kebun tersebut sudah pernah 3 kali memanen pohon

Anggur.

2. *Memberikan sebuah kenyamanan dan bisa mewadahi aktivitas penghuninya.*

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara, kampung susun ini sudah dapat mewadahi penghuninya dari kegiatan dan kenyamanannya. Seperti dalam aktivitas sosial warga yang masih bisa tetap di pertahankan sebagaimana kampung biasanya, warga bisa bersosialisasi di manapun di koridor maupun di kegiatan-kegiatan rutin warga seperti berkebun dan rapat-rapat warga. Warga juga dapat menikmati unit hunian mereka yang bisa mereka jadikan sebagai tempat usaha seperti berjualan di unit huniannya, selain itu tersedia juga kios-kios yang sengaja di buat untuk usaha warga dan hal itu juga sudah berjalan dan sudah di dimanfaatkan oleh warga yang dapat dilihat pada Gambar 6, Gambar 7, dan Gambar 8. Kegiatan koperasi di Kampung Susun Akuarium ini memiliki kegiatan yang cukup aktif, memberikan kenyamanan dan manfaat bagi warga sendiri seperti usaha laundry, isi ulang galon, catering dan guest house dan lain sebagainya.

3. *Memiliki sebuah nilai estetika di dalamnya.*

Dalam prinsip ini berdasarkan hasil pengamatan bentuk bangunan ini memiliki nilai yang estetika terlihat pada bentuk atap bangunan yang selaras dengan bentuk bangunan di sekitarnya sehingga terlihat harmoni dan tidak kontras antar kampung susun dengan banguna-bangunan di kawasan tersebut. Terlihat pada bagian Gavel bangunan di kampung susun ini bentuk gavel pada fasad mengadaptasi dari museum bahari. Dalam penggunaan Gavel atau sopi-sopi ini juga merupakan bagian dari system proteksi kebakaran di abad 18 untuk mencegah merambatnya api. Dengan begitu bentuk yang menyesuaikan sekitar dan masih dapat memperlihatkan bentuk fasad yang estetik.

4. *Sesuai dengan kondisi perilaku pemakainya atau penghuninya.*

Berdasarkan dengan hasil observasi dan wawancara kampung susun ini sangat memperhatikan kondisi dan perilaku warga sebagai pemakai atau penghuni dapat dilihat pada sistem penentuan unit hunian yang pada lantai dasar merupakan untuk warga yang sudah lanjut usia dan pada bagian atas untuk yang masih muda. Dalam proses pembangunannya kampung susun ini juga di dampingi oleh tim perencana dan arsitek sehingga kebutuhan apa saja yang di perlukan warga terpenuhi mulai dari bentuk denah yang bagian dapur berada dekat di bagian pintu keluar sengaja untuk meminimalisir apabila ada sesuatu yang terjadi dan bisa dengan mudah keluar. Untuk contoh gambarnya dapat

dilihat pada Gambar 9. Dalam kegiatan-kegiatan warga juga kampung susun ini sudah memfasilitasi seperti kegiatan berkebun, kegiatan tahunan seperti acara-acara agama atau acara UMKM di sediakan ruang-ruangnya.



Gambar 9: Dapur pada Unit Hunian Kampung Susun Akuarium
 Sumber: Digambar Ulang (2022)

Hasil Analisis Konsep Arsitektur Perilaku pada Kampung Vertikal

Tabel 11: Analisis Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku pada Kampung Susun Akuarium

No	Prinsip-Prinsip Arsitektur Perilaku (Weinstein & David 1987)	x/√	Keterangan
1	Manusia dan lingkungan yang mampu berkomunikasi	√	Memiliki ruang yang sesuai dengan fungsinya dan dapat dimanfaatkan oleh warga seperti ruang usaha (kios) dan koridor yang cukup lebar.
2	Memberikan sebuah kenyamanan dan bisa mewadahi aktivitas penghuninya.	√	memiliki koridor yang lebar sehingga memberikan kenyamanan untuk warga dan memiliki ruang usaha, ruang terbuka hijau (Kebun) dan aula yang dapat mewadahi aktivitas warganya.
3	Memiliki sebuah nilai estetika di dalamnya.	√	Memiliki bentuk atap yang selaras dengan sekitarnya menjadi harmonis. Warna cat putih pada bangunan memberikan nilai estetika dan memberikan kesan bersih dan nyaman untuk warga.

4	Sesuai dengan kondisi perilaku pemakainya atau penghuninya.	√	Pola ruang yang unik di sesuaikan dengan perilaku warga seperti ruang dapur yang berada di dekat pintu keluar/masuk untuk mengantisipasi sesuatu hal yang tidak di inginkan.
---	-------------------------------------------------------------	---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Data Pribadi, 2022

Kampung Susun Akuarium berdasarkan hasil dari tabel analisis sudah memenuhi ke empat prinsip dari konsep arsitektur perilaku. Hal itu di sebabkan dari beberapa faktor mulai dari keterlibatan warga dalam proses desain yang sesuai dengan kebutuhan warga. Tidak hanya itu dalam kegiatan Koperasi juga mempengaruhi kenyamanan dan ketertiban di kampung susun ini sehingga warga bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan-kegiatan koperasi yang berjalan. Dengan begitu warga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada pada kampung susun sesuai dengan tujuan dan fungsi di kampung susun ini.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kampung Susun Akuarium ini sudah memenuhi keempat prinsip arsitektur perilaku berdasarkan dengan teori dari Weinstein & David. Maka hasil dari penelitian ini yaitu sebuah kampung vertikal harus dapat memberikan kenyamanan, keindahan, fungsi yang sesuai, dan dapat mawadahi aktivitas penggunaannya. Seperti contohnya ruang usaha, ruang aula, dan koridor yang mawadahi aktivitas sosial dan usaha warga di kampung ini. Tetap mempertahankan kegiatan sosial dan budayanya sebagaimana kampung pada umumnya, salah satu contoh yang di terapkan pada kampung susun ini seperti melepas alas kaki setelah memasuki bangunan pada kampung susun. Sehingga menimbulkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kampung susun tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, I., Yuliarso, H., & Sunoko, K. (2018). PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENGEMBANGAN KHADIJAH BUSINESS SCHOOL PONDOK PRENEUR INDONESIA DI SURAKARTA. *Jurnal SENTHONG*, 303.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 179

Gunawan, W., & Purwantiasning, A. W. (2021). KAJIAN TIPOLOGI POLA RUANG HUNIAN VERTIKAL DI JAKARTA. *BORDER Jurnal Arsitektur*, 32.

Haryadi dan Setiawan (2014) *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Laurens, J. M. (2005). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo.

Moleong, L. J. (2000). *Metodologi penelitian kualitatif*, cet. XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 03.

Mulyandari, H., & Bhayusukma, M. Y. (2015). PROSPEK PUBLIC SPACE PADA KAMPUNG SUSUN SEBAGAI RUANG INTERAKSI SOSIAL, EKONOMI DAN PENGEMBANGAN ILMU DI AREA BANTARAN SUNGAI. *JURNAL TEKNIK SIPIL PERENCANAAN*, 91.

Nizar, F., & Setyowati, E. (2021). PENGARUH PERILAKU PENGUNJUNG TERHADAP PERSONAL SPACE DI MASJID AL HADDAD PAMANUKAN PADA MASA PANDEMI COVID 19. *ARCADE JURNAL ARSITEKTUR*, 83.

Pramudito, S., W.P, A. L., & Nasir, D. J. (2019). Studi Model Rancangan Hunuan Vertikal Berdasarkan Bentuk Interaksi warga di Bantaran Sungai Winogo Yogyakarta. *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur*, 150-151.

Pramudiani, A. (2017). Pengaruh Perilaku Pengguna Terhadap Massa Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Peternakan Tanjungsari. *Jurnal Reka Karsa*, 10.

Riogilang, H. (2016). IDENTIFIKASI DAN PEDAMPINGAN UNTUK MENGATASI MASALAH SAITASI PADA PEMUKIMAN KUMUH DI KAMPUNG SANGER, DARIO MANADO. *Jurnal LPPM Bidang Sains dan Teknologi*, 55.

Saputra, J. A. (2021). PERANCANGAN KAMPUNG VERTIKAL DI KAMPUNG DUPAK MEGERSARI KOTA SURABAYA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ADAPTIF. *Doctoral disertasion, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 4.

Sing, Y. (2021, 11 Rabu). Konsep Sirkulasi Sosial. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Diakses November 16, 2022, dari <https://www.instagram.com/p/CWqSdPosahZ/?hl=id>

Sutanto, A., & Prayogi, L. (2021). KAJIAN KONSEP KAMPUNG VERTIKAL PADA KAMPUNG ADMIRALTY SINGAPURA. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 48.

Tandal, A. N., & Egam, I. P. (2011). ARSITEKTUR BERWAWASAN PERILAKU (BEHAVIORISME). *MEDIA MATRASAIN*, 66.

Wijayanti, A. C., Iswati, T. Y., & Nirawati, M. A. (2019). PENERAPAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU PADA TAMAN INKLUSIF DI SURAKARTA. *Jurnal SENTHONG*, 628.